

Literasi Media Sosial di Tiktok Pada Remaja Dalam Menentukan Validitas Informasi

Lediesta Wiryanda¹, Fatmawati², Amelia Fitri³, Yuly Rahmi Pratiwi⁴

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau^{1,2,3&4}

Email Korespondens: ledieswrynda@student.uir.ac.id

Diterima: 12-03-2022 Disetujui: 12-03-2022 Diterbitkan: 12-03-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta melihat literasi media remaja pekanbaru dalam menentukan validitas informasi yang berasal dari media sosial Tiktok. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara secara mendalam bersama delapan orang informan, serta melakukan observasi langsung. Hasil penelitian ini ialah banyak informasi yang berasal dari tiktok yang masih simpang siur dan banyak pengguna yang tidak sengaja terbawa oleh arus informasi yang begitu cepat. Untuk menanggapi hal tersebut remaja pekanbaru diperlukan penerapan literasi media sehingga bisa menentukan validitas dari sebuah informasi yang didapat. Menurut hasil penelitian ini, remaja di Pekanbaru berada pada tingkatan menengah / medium dalam tingkatan literasi media.

Kata Kunci: Literasi Media, Validitas Informasi, Tiktok

Abstract

This study aims to determine and see the media literacy of Pekanbaru youth in determining the validity of information originating from Tiktok social media. In this study, the researcher used descriptive qualitative methods by conducting in-depth interviews with 8 informants, and conducting direct observations. The results of this study are that a lot of information from Tiktok is still confusing and many users are not intentionally carried away by the rapid flow of information. To respond to this, it is necessary for Pekanbaru youth to apply media literacy so that they can determine the validity of the information obtained. According to the results of this study, adolescents in Pekanbaru are in the middle / medium level in the level of media literacy.

Keywords: Media Literacy, Information Validity, Tiktok.

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial saat ini sudah banyak dan beragam dalam kehidupan sosial masyarakat karena semakin meluasnya penggunaan internet dan handphone. awal mula nya teknologi diciptakan untuk mempermudah manusia dalam melakukan berbagai hal dimanapun dan kapanpun. Salah satu media sosial yang saat ini sedang menarik perhatian dan digandrungi oleh masyarakat yaitu tiktok. Media sosial tiktok merupakan platform media sosial yang perkembangannya sangat cepat. Aplikasi tiktok saat ini sangat digemari oleh berbagai kalangan, terutama pada kalangan remaja. Saat ini media sosial dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk menyebarluaskan informasi bahkan mendapatkan informasi pengetahuan melalui aplikasi tiktok.

Selama ini yang terjadi di media sosial termasuk arus informasi, beredar seakan tanpa kendali, asal ada akses internet maka informasi langsung dapat tersebarluaskan tanpa dilakukan konfirmasi ataupun pengecekan kembali apakah informasi yang tersebar memang benar atau mengandung unsur hoax. Sebenarnya arus informasi dari media sosial di era digital ini bisa dikendalikan melalui literasi media yang baik dari masyarakat digital khususnya generasi milenial informasi di media sosial memang membuat kita seakan lupa untuk melakukan pengecekan kembali (Sari, 2019 :31).

Salah satu media sosial yang saat ini sedang menarik perhatian dan digandrungi oleh masyarakat yaitu tiktok. Media sosial tiktok merupakan platform media sosial yang perkembangannya sangat cepat. Aplikasi tiktok saat ini sangat digemari oleh berbagai kalangan, terutama pada kalangan remaja. Saat ini media sosial dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk menyebarluaskan informasi bahkan mendapatkan informasi pengetahuan melalui aplikasi tiktok. Pada platform tiktok ada banyak konten informasi yang dibuat semenarik mungkin sehingga informasi dapat diterima oleh penonton.

Adanya media sosial di kalangan remaja, membentuk ruang tersendiri yang melebur dengan ruang publik. Terjadi perubahan budaya pada kalangan remaja sehingga para remaja tidak ragu-ragu mengupload kegiatan pribadi dan informasi untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial mereka (Afriluyanto, 2018 : 2). Kemampuan literasi media bukan kemampuan untuk menolak informasi di media sosial.

Namun literasi media ialah kemampuan dalam memahami penggunaan media dalam menerima pesan yang disampaikan. Ketidakpedulian masyarakat terhadap filterisasi penggunaan media sosial pada tiktok membuat adanya kesalahan dalam penggunaan yang dapat membawa dampak buruk dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam beberapa tahun terakhir, penyebaran informasi negatif di media sosial sering tidak terkendali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman literasi media remaja di pekanbaru dalam menentukan validitas dan kebenaran sebuah informasi di

media sosial tiktok sehingga remaja memilih mendapatkan sebuah informasi melalui *platform* media sosial tiktok

Maka dari itu kemampuan literasi media sangat diperlukan, Literasi media ialah "*ability to access, analyze, evaluate and communicate the content of media messages*". Maksudnya kemampuan dalam memahami, menganalisis, dan menerima informasi dari media agar individu menjadi sadar atau paham mengenai cara media dibuat dan diakses (Hidayat & Ginting, 2018 : 2).

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan keilmuan khususnya bidang kajian Ilmu Komunikasi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan agar setiap remaja yang merupakan pengguna aktif media sosial seharusnya memiliki, memahami, serta menerapkan kemampuan literasi media yang baik.

KERANGKA TEORI

Menurut Mc Quail pada buku Teori Komunikasi Massa (2011:43) ciri media baru ialah adanya saling keterhubungan, akses terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka dan sifatnya ada dimana-mana.

Bagian lain dari new media ialah "network society" yang merupakan formasi sosial berinfrastruktur dari kelompok, organisasi dan komunitas massa yang dapat menegaskan bentuk awal dari organisasi dari segala segi (individu, grup, kelompok organisasi dan kelompok sosial) (Norhabiba & Ragil, 2018 : 11).

Pada saat ini, terdapat begitu banyak aplikasi yang dapat dengan mudah kita unduh menggunakan smartpone. Aplikasi-aplikasi tersebut menawarkan berbagai kemudahan dan akses informasi serta hiburan bagi penggunanya. Saat ini kehadiran new media dengan perkembangan teknologi menawarkan begitu banyak kemudahan. Segala sesuatunya menjadi lebih mudah dengan media online, mulai dari transaksi perbankan, membayar tagihan telepon, membayar tagihan listrik dan air, membayar pajak dan akses pendidikan serta masih banyak lainnya. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa harus bertatap muka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan kemampuan literasi media dalam menentukan validitas informasi di media sosial tiktok. Sasaran penelitian ini khusus remaja

pekanbaru yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dalam proses penerapan literasi media pada media sosial tiktok sehingga dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini melakukan wawancara dan observasi langsung. Data yang peneliti kumpulkan berupa informasi melalui wawancara, catatan dari observasi lapangan, dokumen pribadi, dan dokumentasi-dokumentasi yang diperlukan.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan karakteristik tertentu untuk menentukan key informan maupun informan. Subjek pada penelitian ini ialah remaja di Pekanbaru yang berjumlah 8 orang yang menggunakan tiktok sebagai salah satu media informasi dengan kriteria sebagai berikut: Remaja berusia 18 - 21 tahun; Remaja yang menggunakan media sosial tiktok sebagai media informasi; Remaja yang berdomisili di Pekanbaru; Remaja yang paham dalam menggunakan media sosial di kehidupan sehari-hari; Remaja yang memiliki akun tiktok dan kecakapan digital terutama pada media sosial tiktok; Remaja yang menerima dan menikmati informasi dari akun @putrabrahms, @cheryantoinette, dan @rizky_aul.

Informan yang dipilih untuk diteliti merupakan informan yang menggunakan media sosial tiktok hanya sebagai media informasi dan media hiburan saja. Informan yang dipilih tidak harus memiliki banyak *followers* atau sering mengupload video di media sosial tiktok.

Teknik Analisis Data menggunakan teknik analisis kualitatif, melalui tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Huberman & Miles, 1992)

PEMBAHASAN

Tiktok merupakan platform media sosial yang memungkinkan para creator membuat video berdurasi 15 detik - 3 menit dengan disertai berbagai macam filter, stiker, bahkan musik. Tiktok sempat di Blokir di beberapa negara dikarenakan banyak konten creator yang menyebarkan konten negatif namun dalam menanggapi hal tersebut, pihak tiktok secara langsung mengumumkan mengenai *campaign* yang bertujuan untuk mendukung meningkatkan literasi digital dan menghentikan penyebaran berita sekaligus informasi yang menyesatkan. *campaign* ini digunakan untuk membantu memberi bekal kepada para pengguna agar dapat terlibat secara kritis dengan konten yang ada dan tidak menerima informasi sembarangan dari konten yang disebarkan oleh kreator.

Semenjak adanya internet yang digunakan sebagai media online dimana membuat informasi yang belum terverifikasi kebenarannya dan dengan cepat tersebarluaskan hanya dalam hitungan detik, sebuah peristiwa sudah dapat diakses oleh pengguna internet melalui media sosial. Ratusan bahkan hingga ribuan informasi disebar setiap harinya bahkan setiap detik. Bisa jadi masyarakat belum sempat memahami maksud dari informasi, namun masyarakat sudah mengeluarkan reaksi terhadap sebuah informasi (Juliswara, 2017 :143).

Hal tersebutlah yang dapat menyebabkan dengan mudahnya tersebar luas berita palsu ataupun informasi yang tidak benar. Saat satu orang mengeluarkan statement melalui video maka dengan mudah akun pengguna tiktok lain melakukan copy link atau download video dan disebar lagi melalui platform lainya seperti status whatsapp, twitter, Instagram, facebook, dan media sosial lainnya.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama 8 informan, menentukan validitas informasi sangat penting. Dalam menerima informasi, kita bisa dengan mudah percaya baik itu informasi penting atau tidak penting. Apalagi di media sosial tiktok terdapat fitur *share* yang pastinya akan kita klik ketika melihat informasi menarik dan tidak mau menikmati informasi tersebut sendirian. Sebelum di *share* ke oranglain tentunya harus di cari tahu dulu benar atau tidaknya sebuah informasi tersebut. Ada banyak cara yang di lakukan informan untuk menentukan validitas. Kita bisa membaca komentar dari pengguna tiktok lainnya dikolom komentar, bisa kita lihat apakah orang yang menyebarkan informasi tersebut mencantumkan sumbernya, dan yang terpenting setiap menerima informasi yang kira kira akan disebar ke orang lain kita harus melakukan *crosscheck* melalui google.

Komentar yang diberikan oleh pengguna tiktok lainnya yang bisa dijadikan tambahan informasi dan melalui komentar yang terdapat di kolom komentar dapat menentukan validitas melalui respon yang ada. Jika respon pengguna sesuai dan ada yang mengatakan bahwa info tersebut valid, maka informasi tersebut dapat dipercaya validitasnya. Selain itu juga ada beberapa pengguna yang berkomentar bahwa mereka juga memiliki pendapat yang sama. Melalui pendapat yang sama, maka informasi tersebut sudah bisa dikatakan valid dan *relate* dengan fakta yang ada.

Dalam menggunakan media sosial tiktok, agar tidak terjerumus kearah yang negatif maka sangat dibutuhkan tahapan penerapan literasi media. Arus informasi pada media sosial sangatlah cepat bahkan kejadian yang baru saja terjadi beberapa detik yang lalu sudah disebar melalui postingan.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama 8 informan, ada beberapa orang yang memiliki pemahaman berbeda dalam menerapkan literasi media setiap menggunakan media sosial dalam menerima informasi. Dari 8 informan yang diteliti oleh peneliti, semuanya melakukan tahapan literasi media dengan benar yaitu mengakses atau membuka media

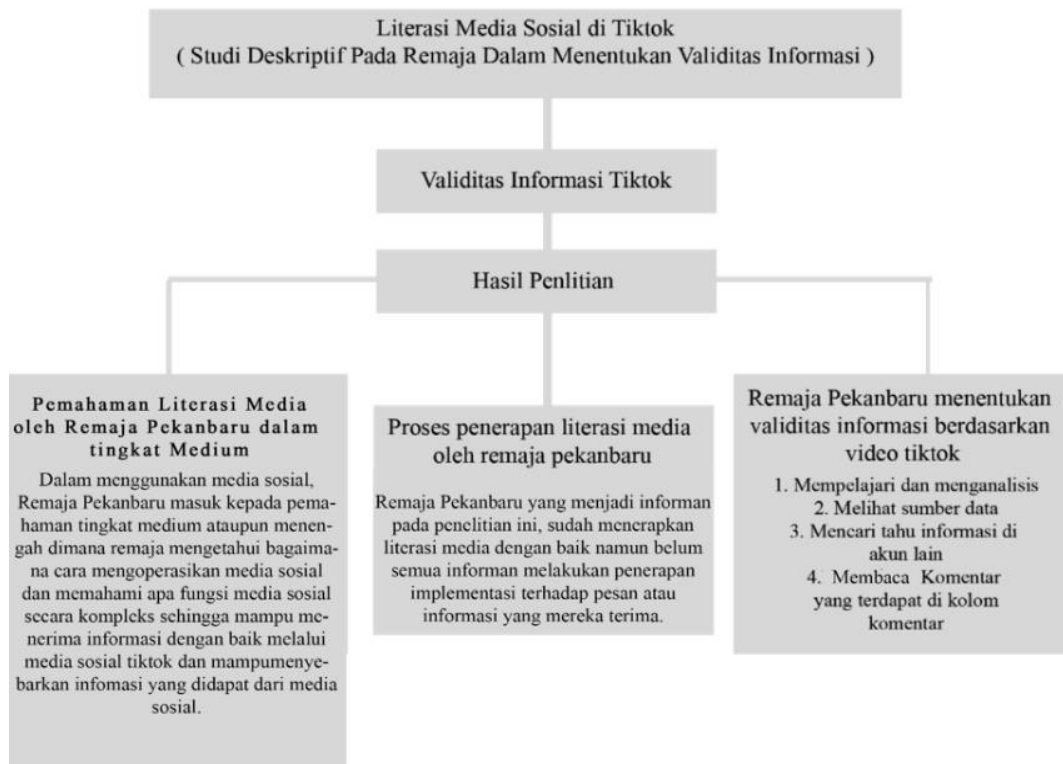
sosial, kemudian sebagian besar dari mereka membaca informasi lain yang sejenis, lalu mereka pahami dengan pemahaman mereka masing masing, kemudian jika informasi tersebut sesuai atau *relate* mereka akan sebarkan kepada teman temannya. Namun ada satu orang informan yang hanya memilih menyimpan informasi sendirian ketika ia mendapatkan informasi, tidak untuk disebarkan kepada siapapun karena menurut dia masing masing orang membutuhkan informasi yang berbeda-beda dan bisa saja mencari informasi sendiri.

Ada beberapa tingkatan kemampuan literasi media dalam menggunakan media sosial yaitu *basic*, *medium*, dan *advanced*. Menurut observasi peneliti terhadap hasil wawancara yang dilakukan bersama informan yang merupakan remaja pekanbaru dapat ditentukan tingkatan mengenai pemahaman literasi media yang dimiliki oleh masing-masing remaja yang sudah diwawancara. Tingkatan yang paling dominan pada remaja pekanbaru ialah tingkatan medium, dimana remaja pekanbaru sudah mampu mengetahui fungsi dan menggunakan media sosial secara kompleks. Informan mengetahui bagaimana cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui konten yang ada di media sosial tiktok, lalu informan juga tahu bagaimana strategi dalam menerima informasi yang ada.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama 8 informan mengenai informan yang menerapkan literasi media ialah, terdapat bahwa hanya sebagian informan yang baru menerapkan literasi media, meskipun menurut mereka literasi media itu penting, mereka tidak semuanya menerapkan secara langsung. Karena masih ada yang kecolongan mengenai penerapan literasi media. masih ada beberapa remaja pekanbaru yang tidak selalu menerapkan kemampuan literasi media ibarat kata mereka masih merem melek dan tidak selalu diterapkan setiap menerima informasi hanya sesekali saja.

Gambar 1. Model berdasarkan hasil penelitian

Sumber: olahan penulis



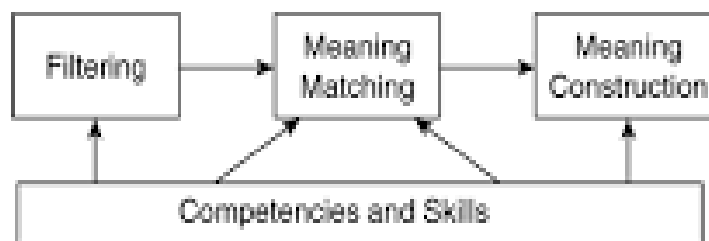
Literasi media ialah kemampuan seseorang saat menggunakan media sosial, hal ini mencakup kemampuan dalam menerima, mencerna, dan menganalisis informasi yang diterima melalui media-media termasuk media sosial. Hal ini berkenaan dengan pendapat Potter mengenai literasi media, dimana Potter menganggap bahwa literasi media merupakan perspektif pengguna media saat mengakses sebuah media dan menginterpretasikan informasi yang didapatkan (Potter, 2011)

Literasi media saat ini sangat dibutuhkan dan harus dipahami terlebih pada zaman sekarang ini seluruh aktivitas bahkan kegiatan sehari-hari tidak jauh dari media sosial. Media sosial yang diteliti oleh peneliti yaitu media sosial tiktok. Media sosial tiktok merupakan media sosial yang sedang digandrungi oleh anak muda. Peneliti sudah melakukan penelitian terhadap 8 Remaja Pekanbaru.

Arus informasi di media sosial tiktok sangat lah cepat, dalam hitungan detik informasi bisa berubah-ubah sehingga kemampuan literasi media sangat diperlukan dan sangat penting demu mencegah terbawa arus informasi yang dengan cepat berganti. Dalam menerapkan literasi media terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan. berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan bersama 8 informan pada penelitian ini, mereka melakukan setidaknya 8 tahapan, yaitu mengakses media sosial, menonton Konten, membaca Informasi yang diterima, mencerna Informasi, mencari informasi lebih lanjut atau verifikasi informasi, menyebarkan Informasi, mengimplementasikan informasi yang didapat, dan mengklarifikasi.

Tahapan - tahapan yang telah disebut merupakan beberapa tahapan yang umumnya dan sebaiknya dilakukan oleh para pengguna media dalam menerapkan literasi media. Ke-8 tahapan tersebut sejalan dengan model literasi media yang dijelaskan oleh Potter. Model ini sering juga disebut dengan *'The Cognitive Model of Media Literacy'*

Gambar 2. *The Cognitive Model of Media Literacy'*



KESIMPULAN

Tingkatan literasi media remaja di Pekanbaru berada pada tingkatan menengah atau medium. Bagi Remaja Pekanbaru Literasi media sangat berpengaruh dengan kegiatan bermedia sosial mereka karena dengan media Literasi Media mereka dapat mengevaluasi teks dari video yang disajikan oleh konten kreator di tiktok. selain itu juga dengan literasi media mereka bisa jga memproduksi sebuah konten meskipun belum profesional seperti konten kreator yang sudah ada. Kemudian melalui literasi media, mereka bisa menentukan apakah sebuah informasi yang disajikan itu berguna atau tidak dan memahami segala informasi yang terdapat pada media sosial tiktok.

Remaja Pekanbaru saat ini sudah mengertid dan memahami mengenai makna dari literasi media. Selain memahami dan mengerti mengenai literasi media, remaja Pekanbaru juga sudah mulai menerapkan kemampuan literasi media saat mengakses media sosial dan menerima informasi dari media sosial.

Tak hanya itu saja, Remaja Pekanbaru juga tahu bahwa literasi media itu penting diterapkan dalam menggunakan media sosial. Dari 8 orang informan dapat digolongkan mereka sudah memasuki tingkatan menengah atau medium.

Proses Penentuan validitas informasi di media sosial saat menerima informasi sangat penting, karena di media sosial arus informasi tidak bisa ditahan penyebarannya. Dalam hitungan detik informasi bisa berganti ganti. Dalam menentukan validitas dapat dilihat dari sumber informasi yang disebarkan oleh konten kreator yang membuat informasi dan dilihat atau dianalisis kembali oleh individu melalui komentar yang ada pada kolom komentar di setiap postingan. Tak hanya itu, dalam menentukan validitas juga bisa melakukan *crosscheck* melalui informasi yang bisa diakses melalui google dengan cara *browsing* atau *searching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriluyanto, T. R. (2018). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 184–197. <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1365>
- Hidayat, F. P., & Ginting, R. (2018). Literasi Media Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa di Kota Medan. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTMA)*, 1–5. https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/17235/pdf_1
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Juliswara, V. (2017). Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2), 142. <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28586>
- Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. In *Jurnal Professional FIS UNIVED* (Vol. 6, Issue 2).